

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Indonesia Global Compact Network (IGCN) sebagai organisasi non-pemerintah (NGO) dalam mengadvokasi kesetaraan gender melalui program Target Gender Equality (TGE) di Jakarta pada periode 2020–2024. Untuk menjelaskan peran tersebut, penelitian menggunakan teori Transnational Advocacy Networks (TANs), khususnya dua konsep utamanya, yaitu *boomerang pattern* dan *typology of information*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi kasus yang dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola *boomerang* yang dijalankan IGCN bersifat kolaboratif-fasilitatif, berbeda dari model klasik yang cenderung konfrontatif. Alih-alih menekan negara melalui tekanan eksternal, IGCN memanfaatkan legitimasi normatif dari UN Global Compact dan UN Women untuk mendorong perubahan di tingkat domestik. Pola ini tercermin pula dalam penggunaan keempat strategi tipologi informasi, di mana *information politics* menjadi strategi yang paling dominan, sementara *leverage*, *symbolic*, dan *accountability politics* beroperasi dengan intensitas yang lebih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa IGCN berhasil menjalankan perannya sebagai NGO dalam mengadvokasi kesetaraan gender melalui upaya menyebarkan dan menginternalisasikan nilai-nilai global ke dalam praktik korporasi di tingkat domestik. Meski demikian, advokasi ini masih menghadapi keterbatasan yang melekat pada model advokasi sukarela, terutama pada mekanisme akuntabilitas yang belum bersifat mengikat.

Kata Kunci: Indonesia Global Compact Network, NGO, Kesetaraan Gender, Sektor Korporasi, *Transnational Advocacy Networks*.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the Indonesia Global Compact Network (IGCN) as a non-governmental organization (NGO) in advocating for gender equality through the Target Gender Equality (TGE) program in Jakarta during the 2020–2024 period. To explain this role, the study employs Transnational Advocacy Networks (TANs) theory, specifically its two central concepts, the boomerang pattern and the typology of information. The study adopts a descriptive qualitative approach through a case study method, with data collected through semi-structured interviews and documentation. The findings indicate that the boomerang pattern employed by IGCN is collaborative-facilitative in nature, differing from the classical model, which tends to be confrontational. Rather than pressuring the state through external leverage, IGCN draws on the normative legitimacy of the UN Global Compact and UN Women to encourage domestic-level change. This pattern is further reflected in the use of the four information-typology strategies, in which information politics emerges as the most dominant strategy, while leverage, symbolic, and accountability politics operate with more limited intensity. Accordingly, this study concludes that IGCN has successfully fulfilled its role as an NGO in advocating for gender equality by disseminating and internalizing global values into corporate practices at the domestic level. Nevertheless, this advocacy continues to face limitations inherent to the voluntary advocacy model, particularly with regard to accountability mechanisms that remain non-binding.

Keywords: *Indonesia Global Compact Network, NGO, Gender Equality, Corporate Sector, Transnational Advocacy Networks.*